



Pegembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sasak Pembelajaran IPAS Kelas IV Gugus VI Praya Tengah

^{1*}Lailatul Isnaini Adni, ¹Moh. Irawan Zain, ¹Fitri Puji Astria

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author e-mail: lailatulisnainiadniisna@gmail.com

Abstrak

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran IPAS memiliki peranan yang sangat penting, salah satunya pada materi "Kekayaan Budaya Indonesia" dengan mengaitkan kearifan lokal. Hal tersebut dikarenakan LKPD dapat membantu siswa lebih memahami materi, namun ketersediaan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak belum terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan prototipe LKPD dan menghasilkan produk berupa LKPD IPAS berbasis kearifan lokal Sasak yang valid dan praktis untuk kelas IV SDN 1 Jontlak dan SDN 2 Jontlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model 4-D yang terdiri atas 4 tahapan yaitu define (pendefinisian), design (desain), development (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Jontlak dan SDN 2 Jontlak uji coba kelompok kecil dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Jontlak sebanyak 8 orang dan uji coba kelompok besar dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Jontlak sebanyak 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan uji validasi ahli materi 88,33% dengan kriteria sangat valid dan hasil uji validasi media mendapatkan hasil 83,92% dengan kriteria valid. Berdasarkan uji kepraktisan menurut tanggapan guru kelas IV SDN 1 Jontlak mendapatkan hasil 93,75% dengan kriteria sangat praktis sedangkan hasil tanggapan guru kelas IV SDN 2 Jontlak mendapatkan hasil 93,75% dengan kriteria sangat praktis. Respon Siswa pada uji coba kelompok kecil pada kelas IV SDN 2 Jontlak mendapatkan hasil 92,70% dengan kriteria sangat praktis sedangkan hasil uji coba kelompok besar pada kelas IV SDN 1 Jontlak mendapatkan hasil 91% dengan kriteria sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sasak sudah layak dari aspek valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: LKPD, Pembelajaran IPAS, Kearifan Lokal Sasak

Development Of Local Wisdom Based LKPD Sasak Learning IPAS Class IV Cluster VI Praya Tengah

Abstract

The use of LKPD in IPAS learning has a very important role, one of which is on the material "Indonesian Cultural Wealth" by linking local wisdom. This is because LKPD can help students better understand the material, but the availability of LKPD based on Sasak local wisdom has not been fulfilled. This study aims to develop LKPD prototypes and produce products in the form of valid and practical Sasak local wisdom-based IPAS LKPDs for grade IV SDN 1 Jontlak and SDN 2 Jontlak. This research uses the research and development method (Research and Development) with the 4-D model which consists of 4 stages, namely define, design, development, and disseminate. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 1 Jontlak and SDN 2 Jontlak. The small group trial was conducted on 8 fourth grade students of SDN 2 Jontlak and the large group trial was conducted on 19 fourth grade students of SDN 1 Jontlak. The data collection technique used was a questionnaire. The results of this study are based on the material expert validation test of 88.33% with very valid criteria and the results of the media validation test obtained 83.92% with valid criteria. Based on the practicality test according to the responses of the fourth grade teacher of SDN 1 Jontlak, the results were 93.75% with very practical criteria, while the results of the responses of the fourth grade teacher of SDN 2 Jontlak were 93.75% with very practical criteria. Student Response in the small group trial in class IV SDN 2 Jontlak got a result of 92.70% with very practical criteria while the results of the large group trial in class IV SDN 1 Jontlak got a result of 91% with very practical criteria. It can be concluded that the LKPD based on Sasak local wisdom is feasible from a valid and practical aspect to be used in learning IPAS for grade IV elementary school students.

Keywords: LKPD, IPAS Learning, Sasak Local Wisdom

How to Cite: Adni, L. I., Zain, M. I., & Astria, F. P. (2025). Pegembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sasak Pembelajaran IPAS Kelas IV Gugus VI Praya Tengah. *Journal of Authentic Research*, 4(1), 306–320.

<https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2996>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2996>

Copyright© 2025, Adni et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang secara lebih lanjut dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti dkk., 2022). Oleh karena itu setiap manusia harus saling menghormati hak asasinya. Pendidikan adalah hal yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dan mencapai target atau tujuan untuk meningkatkan kemakmuran bersama. Adapun kurikulum yang diterapkan lebih menekankan pada pendidikan karakter pada tingkat dasar. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang disusun dan diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasilnya (Prasetya dkk., 2023). Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang berbaur menjadi satu kesatuan yang dirancang sebagai satu mata pelajaran yang bertujuan untuk kepetingan pedagogis anak. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Manfaat pembelajaran IPAS yaitu membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya, keingintahuan ini dapat memicu siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi (Suhelayanti dkk., 2023).

Salah satu bagian dari perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah LKPD. LKPD adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan tingkat partisipasi atau keterlibatan siswa dalam proses belajar (Nisa dkk., 2018). LKPD yang dibuat dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi serta situasi pembelajaran yang akan dijalani. LKPD berfungsi sebagai media untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu materi, LKPD memungkinkan siswa untuk bereksperimen, berkreasi, dan menunjukkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah melalui berbagai pertanyaan yang tersedia. Manfaat LKPD yaitu dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar dan membantu memahami materi pelajaran.

Kenyataannya LKPD IPAS saat ini sangat kurang. LKPD di Sekolah Dasar (SD) saat ini menunjukkan berbagai tantangan seperti metode penyampaian, integrasi kearifan lokal, desain, dan penggunaan teknologi. Untuk meningkatkannya penting untuk mengembangkan LKPD yang lebih relevan dan kontekstual, mengintegrasikan kearifan lokal, serta menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif (Septiani, 2024). Sapriani dkk., (2024) menyatakan bahwa LKPD yang digunakan saat ini masih kurang menarik bagi siswa, siswa kurang memahami isi atau materi serta

latihan yang disajikan dalam LKPD karena isi dari buku paket yang tidak relevan dengan lingkungan sekitar.

Hasil studi awal di SDN 2 Jontlak dan SDN 1 Jontlak Gugus VI Praya Tengah terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran terutama saat siswa sedang mengerjakan soal-soal. Guru sudah membuat LKPD untuk menunjang pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Guru belum pernah membuat LKPD dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal Sasak sehingga siswa kurang memahami serta kurang mengetahui kearifan lokal yang ada di daerah mereka, dan mereka juga kesulitan memahami soal-soal yang diberikan karena soal-soal tersebut tidak sesuai dengan yang mereka ketahui. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramdani, dkk (2021) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas masih jarang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan budaya masyarakat (kearifan lokal). Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan soal yang ada dibuku paket kemudian di tulis di buku siswa masing-masing atau dengan menggandakan lembar kerja yang ada di buku paket, sehingga LKPD yang digunakan oleh guru kurang menarik yang menyebabkan siswa kurang bisa menjawab soal. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif guru perlu mengintegrasikan kearifan lokal dalam LKPD yang digunakan.

Melalui wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas IV juga diperoleh informasi bahwa secara umum siswa kelas IV SDN 2 Jontlak dan SDN 1 Jontlak memiliki tingkat belajar yang belum optimal pada pembelajaran IPAS terutama pada Kekayaan Budaya Indonesia. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru berupa buku paket yang hanya memuat fenomena kekayaan budaya indonesia secara umum saja. Sehingga dibutuhkan perangkat pembelajaran berupa LKPD yang memuat materi IPAS yang diintegrasikan dengan kondisi lingkungan siswa berupa kearifan lokal Sasak kelas IV SDN 2 Jontlak dan SDN 1 Jontlak.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan pengembangan dengan memfungsikan LKPD berbasis kearifan lokal yang berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan pendekatan kontekstual. Kearifan lokal yang diintegrasikan adalah pakaian adat, alat musik, dan makanan khas. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal ini dapat memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah siswa dan menjadikan siswa semakin cinta terhadap budaya, bangsa dan negara (Lestari dkk., 2023). LKPD dengan mengaitkan kearifan lokal Sasak dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitarnya (Widyastuti et al., 2018). Selain itu, penggunaan LKPD diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pengalaman belajar tersebut akan mempengaruhi signifikansi dari proses pembelajaran bagi siswa. Sebagai hasilnya, pembelajaran akan menjadi lebih menarik, efektif dan bermakna jika seorang guru menyajikan LKPD yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023) menyatakan bahwa hasil validasi ahli media dan materi dapat dikategorikan sangat layak, serta tanggapan siswa terhadap dikategorikan sangat layak. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ananda (2020) menyatakan bahwa hasil validasi ahli media dan materi dapat dikategorikan sangat layak. Penelitian yang dilakukan oleh Arianty (2021) dengan judul "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang

Pada Siswa Kelas 5 SD". Hasil validasi ahli media dan materi dapat dikategorikan sangat layak. Penelitian tersebut memberikan panduan mengenai metode penelitian yang digunakan serta hasil penelitiannya, sehingga dapat menjadi acuan dan pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak pembelajaran IPAS kelas IV Gugus VI Praya Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal sasak pembelajaran IPAS kelas IV Gugus VI. Tujuan dari pengembangan LKPD ini adalah membantu guru untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa lebih aktif di kelas dalam pembelajaran IPS. Selain itu, LKPD ini juga diharapkan mampu memberikan kesan menarik, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan lingkungan siswa.

METODE

Penelitian dan Pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan (Maydiantoro, 2021). Tujuan utama dari penelitian pengembangan adalah untuk menciptakan sesuatu yang baru atau meningkatkan yang sudah ada. Model penelitian yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini yaitu menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*). Menurut Dermawati (2019) model 4-D terdiri dari empat tahap yaitu Pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*develop*), dan Penyebaran (*disseminate*).

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 1 sampai 4 yang meliputi analisis data kevalidan dan kepraktisan. Teknik analisis data kevalidan menggunakan rumus persentase kevalidan. Teknik analisis data kepraktisan menggunakan rumus persentase kepraktisan. Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak ini menggunakan model 4-D. Tahapan-tahapan dari model define(pendefinisian), design(desain), development(pengembangan), dan disseminate(penyebaran).

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2025 semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan di kelas IV Gugus VI yakni SDN 2 Jontlak, SDN 1 Jontlak, yang terletak di Jalan raya praya-kopang, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah Prov. Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Jontlak dan SDN 1 Jontlak. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran yang dikembangkan yaitu LKPD berbasis kearifan lokal Sasak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket), yaitu angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, angket respon guru dan siswa.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah kuesioner/angket. Angket/kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019).

Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa informasi yang diperoleh melalui saran dan tanggapan dari ahli materi, ahli media, respon guru, dan respon siswa. Kemudian analisis data kuantitatif diperoleh melalui angket penilaian dari ahli media, ahli materi, angket respon guru, dan angket respon siswa yang dikonversi ke data kuantitatif dengan penskoran menggunakan skala likert dengan skor penilaian 1 sampai 4. Analisis data digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan LKPD yang dikembangkan.

Selanjutnya nilai-nilai dari respon tersebut dapat dikonversikan dengan rumus perhitungan rata-rata sesuai kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kevalidan

$\sum x$ = Jumlah skor yang didapat

$\sum xi$ = Jumlah skor tertinggi

Pengambilan keputusan pada tingkat kevalidan produk LKPD yang dikembangkan, maka dapat menggunakan konversi skala tingkat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Tingkat Kevalidan Berdasarkan Presentase

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
85-100%	Sangat Valid
65-84%	Valid
45-64%	Tidak Valid
0-44%	Sangat Tidak Valid

Kemudian untuk menghitung presentase kepraktisan menggunakan rumus perhitungan rata-rata sesuai kriteria yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kepraktisan

$\sum x$ = Jumlah skor yang didapat

$\sum xi$ = Jumlah skor tertinggi

Pengambilan keputusan pada tingkat kepraktisan produk LKPD yang dikembangkan, maka dapat menggunakan konversi skala tingkat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Tingkat Kepraktisan Berdasarkan Presentase

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
81-100%	Sangat Praktis
61-80%	Praktis
41-60%	Cukup Praktis
21-40%	Kurang Praktis
0-20%	Tidak Praktis

Sumber: Wijayanti, Margunayasa, & Arnyana (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk hasil dari penelitian ini berupa LKPD berbasis kearifan lokal Sasak yang pengembangannya menggunakan empat tahap 4-D yaitu tahap define (pendefinisian), tahap design (perancangan), tahap development (pengembangan), dan tahap disseminate (penyebaran). Adapun hasil tahap pengembangan yang telah dilakukan sebagai berikut:

Define (Pendefinisian)

Pada tahap analisis kebutuhan ini dilakukan analisis terhadap kebutuhan subjek penelitian di sekolah yaitu siswa kelas IV SDN 1 Jontlak dan SDN 2 Jontlak. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan permasalahan bahwa sekolah belum pernah mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal sasak untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas terutama pada mata pelajaran IPAS. Kearifan lokal sasak merupakan suatu konsep kehidupan yang telah disiapkan oleh nenek moyang suku sasak untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (Apriliani dkk., 2024). Berdasarkan pendapat Oktaviyanti dkk., (2021) menyatakan bahwa penjelasan materi dari guru sangat membantu siswa dalam memahami materi yang ada pada buku. Dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang tersedia dan dikerjakan secara individu. Selain itu, tuntutan kurikulum di sekolah yang menghendaki suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Sejalan dengan pendapat Tahir dkk., (2021) guru harus mampu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah membuat media pembelajaran. Pembelajaran yang kontekstual dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal sehingga siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan lokal yang telah dimiliki dengan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sasak yang yang ada disekitar siswa sehingga pembelajaran IPAS menjadi lebih adaptif dan bermakna bagi siswa.

Pada tahapan ini, diperoleh informasi berdasarkan observasi dan wawancara bahwa sebagian besar siswa yang ada di SDN 1 Jontlak dan SDN 2 Jontlak khususnya kelas IV merupakan suku Sasak. Pengembangan LKPD berupa modul berbasis kearifan lokal Sasak dibutuhkan untuk membantu siswa menambah ilmu

pengetahuan dan wawasan tentang kearifan lokal suku Sasak yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya yang berkaitan dengan materi Indonesiaku Kaya Budaya Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia dalam penunjang proses pembelajaran IPAS.

Pada tahap analisis kurikulum, kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis kurikulum yang digunakan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak yang akan digunakan memenuhi persyaratan kurikulum yang relevan. Tuntutan kurikulum yang digunakan di sekolah mengharuskan pembelajaran yang bersifat kontekstual sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna bagi siswa. Media yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku akan menunjukkan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dibutuhkan (Saputra, 2021). Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menerapkan dan menghubungkan materi yang telah didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Capaian pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak ini adalah sebagai berikut: Capaian Pembelajaran (Fase B) Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. 2) Peserta didik menganalisis fungsi dan manfaat keragaman budaya dan kearifan lokal. 3) Peserta didik dapat mengidentifikasi cara melestarikan warisan budaya dan kearifan lokal di Indonesia.

Setelah mengetahui capaian pembelajaran selanjutnya yaitu merumuskan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk mengintegrasikan analisis yang dihasilkan dari langkah sebelumnya dan menetapkan tujuan pembelajaran. Dengan merujuk pada analisis kurikulum, dan capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang terdapat dalam LKPD berbasis kearifan lokal Sasak yang sedang dikembangkan. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan capaian Pembelajaran (Fase B) Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. 2) Peserta didik menganalisis fungsi dan manfaat keragaman budaya dan kearifan lokal. 3) Peserta didik dapat mengidentifikasi cara melestarikan warisan budaya dan kearifan lokal di Indonesia.

Design (Perancangan)

Tahap ini merupakan tahap atau proses merancang LKPD yang akan dikembangkan. LKPD dibuat menggunakan aplikasi Canva. Rancangan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak pada materi Indonesiaku Kaya Budaya memuat diantaranya: Halaman Sampul, Pendahuluan, Petunjuk Penggunaan LKPD, Capaian Pembelajaran dan Tujuan pembelajaran, Materi dan Penutup. Jenis font yang digunakan untuk tulisan dalam LKPD ini yaitu pada judul menggunakan font Lemonade untuk judul sampul, Now untuk judul isi, Now untuk isi tulisan LKPD. Ukuran font yang digunakan yaitu 87, 31,3 dan 25 untuk judul cover, 24 untuk judul isi, 14 untuk isi tulisan LKPD. Gambar yang digunakan untuk pengembangan LKPD ini dalam menyampaikan pembelajaran disesuaikan dengan pokok materi pembelajaran yaitu indonesiaku kaya budaya. Oleh karena itu, gambar yang

digunakan yaitu gambar pakaian adat, makanan khas, dan alat musik. Selain itu ditambahkan gambar elemen-elemen yang mendukung kesan menarik pada LKPD seperti gambar anak-anak, dan gambar elemen hiasan lainnya. Warna yang digunakan dalam tampilan LKPD yaitu biru muda, biru tua, dan putih. Seluruh halaman mulai dari halaman sampul hingga pada halaman terakhir yaitu biodata penulis didominasi oleh warna biru muda. Penggunaan warna terang atau full colour digunakan untuk menarik perhatian siswa dan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa pada saat penggunaan LKPD ini dalam proses pembelajaran di kelas.

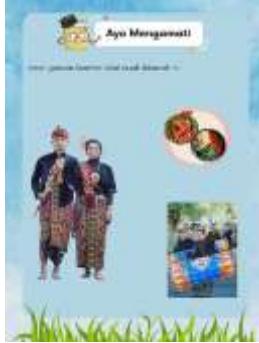
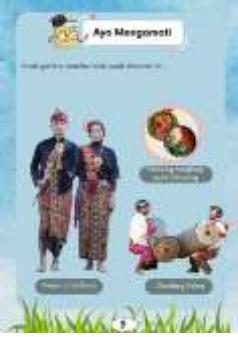
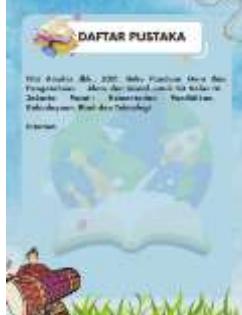
Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, langkah awal melibatkan pembuatan produk dalam bentuk draf pertama, yang kemudian akan divalidasi melalui proses evaluasi oleh ahli media dan materi. Setelah validasi tersebut selesai, dilakukan perbaikan terhadap LKPD berbasis Kearifan Lokal Sasak yang telah dikembangkan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh ahli media dan materi sebagai validator. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan draf kedua yang telah disempurnakan dan siap untuk diujikan.

Tabel 3 Hasil Revisi Ahli Media dan Ahli Materi

Keterangan	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Diperkecil ukuran font		
Semua huruf tidak harus dibold atau di tebalkan		

Semua huruf tidak harus dibold dan harus sejajar		
Semua huruf tidak harus dibold dan harus sejajar		
Semua huruf tidak harus dibold		
Tambahkan kearifan lokal Sasak		

Tambahkan keterangan nama		
Perbaiki daftar pustaka		

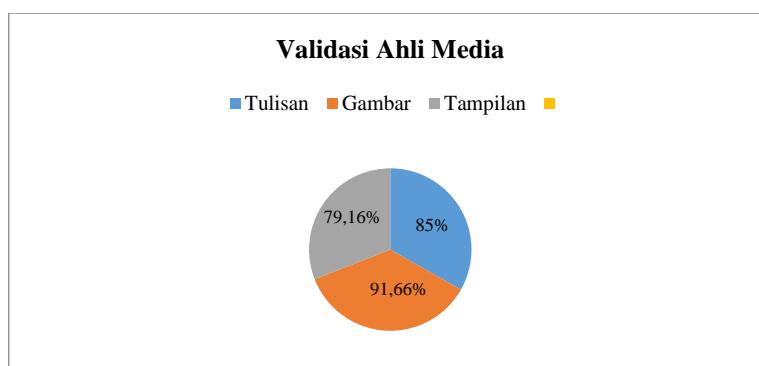
Validasi Ahli Media

Tahap validasi media mencakup yaitu tulisan, gambar, tampilan (Hikmah, 2022). Adapun hasil yang diperoleh dari validasi ahli media disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4 Hasil Uji Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Rerata Penilaian	Persentase	Kriteria
Tulisan	3,4	85%	Sangat valid
Gambar	3,6	91,66%	Sangat valid
Tampilan	3,1	79,16%	Valid
Persentase Keseluruhan			83,92%
Kategori			Valid

Hasil validasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kevalidan media dari LKPD berbasis kearifan lokal Sasak yaitu sebesar 83,92% yang artinya bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sasak yang dikembangkan berkategori valid dan dapat digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran yang diberikan oleh ahli media.



Gambar 1. Hasil Validasi Media

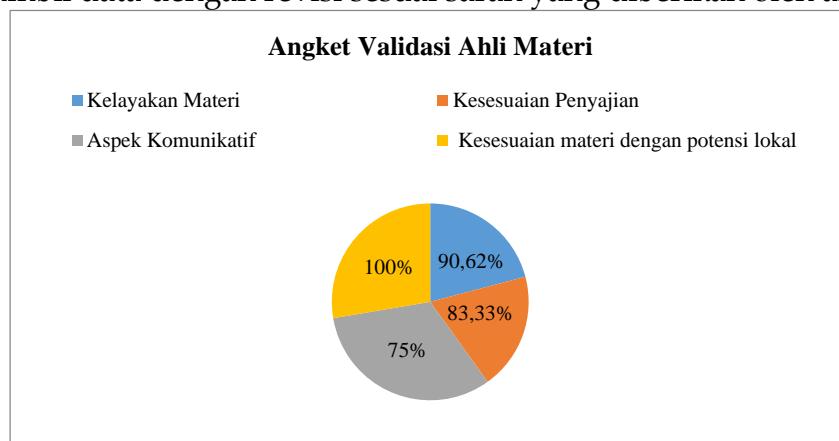
Validasi Ahli Materi

Tahap validasi materi mencakup 4 aspek yaitu aspek kelayakan materi, kesesuaian penyajian, aspek komunikatif, kesesuaian materi dengan potensi lokal (Lestari, 2023). Adapun hasil yang diperoleh dari validasi ahli materi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Rerata Penilaian	Persentase	Kriteria
Kelayakan materi	3,62	90,62%	Sangat valid
Kesesuaian penyajian	3,33	83,33%	Sangat valid
Aspek Komunikatif	3	75%	valid
Kesesuaian materi dengan potensi kearifan lokal	4	100%	Sangat valid
Persentase Keseluruhan Kategori		88,33%	Sangat Valid

Hasil validasi di atas menunjukkan bahwa tingkat kevalidan media dari LKPD berbasis kearifan lokal Sasak yaitu sebesar 83,92% yang artinya bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sasak yang dikembangkan berkategori valid dan dapat digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi.



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil Respon Siswa

Presentase angket respon siswa SDN 2 Jontlak terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Sasak adalah disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6 Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek Penilaian	Rerata Penilaian	Persentase	Kriteria
Materi LKPD	48	92,70%	Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa tingkat kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak memperoleh presentase sebesar 92,70% yang artinya media dikategorikan sangat praktis digunakan. Uji coba kelompok kecil berjumlah diantara 6-9 orang untuk mengetahui kepraktisan terhadap LKPD berbasis kearifan lokal sasak yang dikembangkan (Ulfah dkk., 2021).

Tabel 7 Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar

Aspek Penilaian	Rerata Penilaian	Persentase	Kriteria
Materi LKPD	48	91%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, angket respon siswa SDN 1 Jontlak diketahui bahwa tingkat kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak memperoleh persentase sebesar 91% yang artinya media dikategorikan sangat praktis digunakan. Subjek uji coba untuk kelompok besar antara 15-50 responden (Arikunto, 2013).

Hasil Respon Guru

Persentase angket respon guru SDN 1 Jontlak terhadap LKPD berbasis kearifan lokal Sasak dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Respon Guru SDN 1 Jontlak

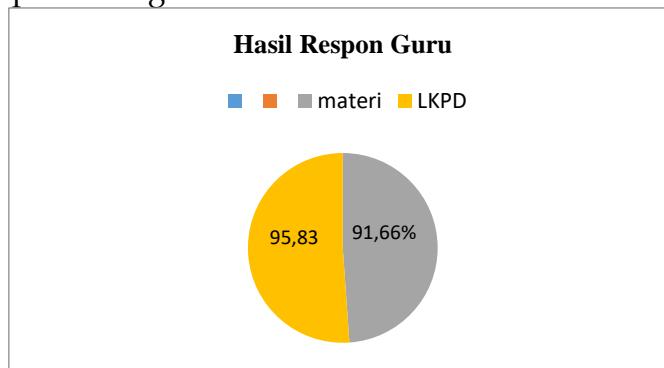
Aspek Penilaian	Rerata Penilaian	Persentase	Kriteria
Materi	3,6	91,66%	Sangat valid
LKPD	3,83	95,83%	Sangat valid
Persentase Keseluruhan			93,75%
Kategori			Sangat Praktis

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, diketahui bahwa tingkat kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak memperoleh persentase sebesar 93,75% yang disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sasak dikategorikan sangat praktis digunakan.

Tabel 9 Hasil Respon Guru SDN 2 Jontlak

Aspek Penilaian	Rerata Penilaian	Persentase	Kriteria
Materi	3,6	91,66%	Sangat valid
LKPD	3,83	95,83%	Sangat valid
Persentase Keseluruhan			93,75%
Kategori			Sangat Praktis

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, respon guru SDN 2 Jontlak diketahui bahwa tingkat kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Sasak memperoleh persentase sebesar 93,75% yang disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sasak dikategorikan sangat praktis digunakan.



Gambar 3. Hasil Respon Guru

Disseminate (Penyebaran)

Tahap ini dilakukan dengan cara penyebaran secara terbatas ke sekolah. Peneliti menyebarkan produk akhir berupa LKPD berbasis Kearifan Lokal Sasak materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV SD/MI hanya di SDN 1 Jontlak dan SDN 2 Jonlak sebanyak 8 buah buku. Berdasarkan pendapat Razak dkk., (2016) mengatakan bahwa penelitian dapat dibatasi karena pertimbangan kondisi tertentu seperti keterbatasan

waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sasak pada materi IPAS tentang indonesiaku kaya budaya kelas IV SDN 1 Jontlak dan SDN 2 Jonlak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prototipe LKPD

LKPD IPAS yang pengembangannya menggunakan empat tahapan dalam model 4-D ini berfokus pada materi Indonesiaku Kaya Budaya Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia. Hasil analisis materi dan media LKPD yang sudah dilakukan pada proses pengembangan LKPD ini di dapatkan bahwa isi LKPD yang dikembangkan berfokus pada Bab 6 indonesiaku kaya budaya. LKPD yang di kembangkan ini adalah LKPD cetak yang teknik penjilidannya menggunakan jilid lem panas yang menyerupai buku paket kemudian LKPD ini terdiri dari 20 halaman dengan tampilan warna dan gambar-gambar menarik yang dapat mewakilkan isi dari LKPD.

2. Kevalidan LKPD

Tingkat kevalidan dari materi LKPD berrbasis kearifan lokal Sasak mendapatkan kriteria sangat valid yang diperoleh berdasarkan penilaian dari ahli materi sebesar 88,33% dan ahli media sebesar 83,92% dengan kriteria valid.

3. Kepraktisan LKPD

Tingkat kepraktisan LKPD berrbasis kearifan lokal Sasak mendapatkan kriteria sangat praktis yang diperoleh berdasarkan presentase dari respon siswa dan respon guru. Presentase yang diperoleh dari respon siswa SDN 2 Jontlak sebesar 92,70%, respon siswa SDN 1 Jontlak sebesar 91% dan presentase yang diperoleh dari respon guru SDN 1 jontlak dan SDN 2 Jontlak sebesar 93,75%.

REFERENSI

- Apriliani, W., Zain, M. I., & Fauzi, A. (2024). Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Sasak Pada Materi IPS Kelas IV di SDN 3 Sukadana. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3820-3833.
- Arianty, R., Restian, A., & Mukhlisina, I. (2021). pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kecamatan Lawang-Malang pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-12.
- Dermawati, N., Suprata, S., & Muzakkir, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis lingkungan. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 7(1), 74-78.
- Hardiana, B. N., Tahir, M., & Istiningish, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak pada

- Materi Bahasa Indonesia Kelas II SDN 7 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 210-220.
- Hikmah, Faikotul. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Sains, Lingkungan, Teknologi, Dan Masyarakat (Salingtemas) Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Siswa Kelas X IPA Di Man 2 Jember. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Lestari, H. P., Zain, M. I., & Khair, B. N. (2023). Pengembangan LKPD Bermuatan Kearifan Lokal Tema 'Indahnya Kebersamaan dan Efektivitas Terhadap Karakter Nasionalisme Kelas IV SDN 3 Lenek Lauk. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 342-350.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*. 1(2), 29-35.
- Prasetya, P., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Komik Muatan IPS Tema 3 Subtema 3 Pada Kelas IV SDN 42 Cakranegara. *Jurnal Studi Sosial*, 6(2), 190-198.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 70-77.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Sapriani, N., Nisa, K., & Sobri, M. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sasak Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV di SDN 1 Pengenjek. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 638-644.
- Saputra, H. S., & Pasha, D. (2021). Komik Berbasis Scientific Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 2019. *Supremum Journal Of Mathematics Education*, 5(1): 85-96.
- Septiani, M., & Zain, M. I. (2024). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 208-215.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati, Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwi Rewini Kunusa, Nita Suleman, Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, Dewi Anzelina. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Bandung: Yayasan Kita Menulis
- Ulfah, T. A., Wahyuni, E. A., & Nurtamam, M. E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu Uno Pada Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang. *Jurnal Matematik*:957.
- Wijayanti, D. A. I., Margunayasa, I. G., & Arnyana, I. B. P. (2022). Pengembangan E-LKPD Berkearifan Lokal Catur Pramana Tema 7 Muatan IPA Kelas V SD. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 141-152.

